

**IDENTIFIKASI KAWASAN REBANA SEBAGAI
PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BARU DI
PROVINSI JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Muhammad Abigail Faza
2016110014**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**IDENTIFICATION OF REBANA AREA AS THE
NEW ECONOMIC GROWTH POLE OF WEST
JAVA PROVINCE**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Muhammad Abigail Faza
2016110014**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN DRAFT SKRIPSI
UNTUK DISIDANGKAN

IDENTIFIKASI KAWASAN REBANA SEBAGAI PUSAT
PERTUMBUHAN EKONOMI BARU DI PROVINSI JAWA
BARAT

Oleh:

Muhammad Abigail Faza
2016110014

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Drs. M. Ishak Somantri, M.SP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Abigail Faza
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 September 1998
NPM : 2016110014
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**IDENTIFIKASI KAWASAN REBANA SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN
EKONOMI BARU DI PROVINSI JAWA BARAT**

Pembimbing : Drs. M. Ishak Somantri, M.SP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 1 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:

Materai

METERAI
TEMPEL
78BEDAJX286393359

Muhammad Abigail Faza

ABSTRAK

Pembangunan bukan hanya semata-mata sebuah fenomena ekonomi, namun sebuah prestasi atas pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Pembentukan pusat pertumbuhan baru merupakan salah satu kebijakan dan strategi pengembangan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pendapatan per kapita. Kawasan REBANA merupakan Kawasan aglomerasi ekonomi dengan aksesibilitas dan infrastruktur terintegrasi, namun aktivitas ekonomi di kawasan tersebut berada dibawah Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dari ciri-ciri pusat pertumbuhan di Kawasan REBANA. analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, analisis Tipologi Klassen, dan Analisis Gravitasi dilakukan untuk mengidentifikasi wilayah mana di Kawasan REBANA berpotensi menjadi pusat pertumbuhan. Berdasarkan Hasil Analisis Location Quotient menunjukkan bahwa Kota Cirebon dan Kabupaten Kuningan sebagai wilayah dengan sektor unggulan tertinggi. Hasil analisis Dynamic Location Quotient menunjukkan bahwa Kabupaten Sumedang sebagai wilayah dengan sektor berpotensi unggulan di masa yang akan datang tertinggi. Berdasarkan Hasil pengujian analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa Kota Cirebon sebagai wilayah dengan laju pertumbuhan dan pendapatan per kapita tertinggi di Kawasan REBANA. Hasil perhitungan Analisis Gravitasi menunjukkan bahwa Kota Cirebon sebagai pusat pertumbuhan memiliki wilayah belakangnya yaitu Kabupaten Cirebon. Selain itu, analisis aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa Kabupaten Subang merupakan wilayah dengan potensi penyerapan tenaga kerja tertinggi di Kawasan REBANA pada tahun 2030.

Kata Kunci: *Pusat Pertumbuhan, Analisis LQ, Analisis DLQ, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Gravitasi, Kawasan REBANA*

ABSTRACT

Development is not only an economic phenomenon, but an achievement for regional or national economic growth. The establishment of new growth pole is one of the policies and strategies of regional development carried out by the government to increase the rate of economic growth and income per capita. REBANA area is an economic agglomeration area with accessibility and integrated infrastructure, but economic activity in the region is below the west java economic growth. This study aims to identify and analyze the characteristics of growth pole in the REBANA Area. Location Quotient Analysis, Dynamic Location Quotient Analysis, Klassen Typology Analysis, Gravity Analysis were conducted to identify which regions in the REBANA Area have the potential to be the venter of growth. Based on the results of location quotient analysis shows that Cirebon and Kuningan regency as the region with the highest leading sector. The results of Dynamic Location Quotient analysis show that Sumedang Regency as the region with the highest potential leading sector in the future. Based on the results of the analysis Typology Klassen showed that the city of Cirebon as the region with the highest economic growth and income per capita in the REBANA Area. The result of Gravity analysis calculations show that Cirebon as the growth pole has the hinterland area, namely Cirebon Regency. In addition, economic activity analysis shows that Subang Regency is the region with the highest potential for labor absorption in the REBANA Area by 2030.

Keywords: *Growth Pole, LQ Analysis, DLQ Analysis, Klassen Typology Analysis, Gravity Analysis, REBANA Area*

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR TABEL	VIII
ABSTRAK.....	IX
ABSTRACT.....	X
KATA PENGANTAR	XI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pusat Pertumbuhan.....	7
2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	8
2.3 Teori Lokasi	9
2.4 Konsep Aglomerasi Ekonomi.....	10
2.5 Konsep Kawasan Industri.....	10
2.6 Penelitian Terdahulu	11
BAB 3 METODE DAN DATA PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.1.1 Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Dynamic Location Quotient</i>	14
3.1.2 Analisis Tipologi Klassen.....	16
3.1.3 Analisis Gravitasi	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	18
3.3 Gambaran Umum Kawasan REBANA	18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Perhitungan dan Pengujian.....	20
4.1.1 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> dan <i>Dynamic Location Quotient</i>	20
4.1.2 Hasil Pengujian Analisis Tipologi Klassen.....	27
4.1.3 Hasil Perhitungan Analisis Gravitasi.....	28
4.2 Aktivitas Ekonomi	29
4.3 Pembahasan.....	32
BAB 5 PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan	39

5.2 Saran dan Rekomendasi Kebijakan	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN I	1
LAMPIRAN II	2
LAMPIRAN III	3
LAMPIRAN IV	4
LAMPIRAN V	5
LAMPIRAN VI	6
LAMPIRAN VII	7
LAMPIRAN VIII	8
RIWAYAT HIDUP PENULIS	1

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1 Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Kota/Kabupaten Pada Tahun 2011 - 2019 di Kawasan REBANA (Persen)	2
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2 Pembagian Kuadran untuk Kabupaten/Kota dalam Analisis Tipologi Klassen	17
Gambar 3 Peta Delineasi Kawasan REBANA Provinsi Jawa Barat tahun 2020	19
Gambar 4 Peta Konsep Struktur Ruang Kawasan REBANA pada tahun 2020.....	30
Gambar 5 Peta Pencitraan Hasil Analisis.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kota Cirebon tahun 2011 - 2019	21
Tabel 2 Hasil Perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kabupaten Cirebon tahun 2011 - 2019	22
Tabel 3 Hasil Perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kabupaten Indramayu tahun 2011 - 2019	23
Tabel 4 Hasil Perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kabupaten Kuningan tahun 2011 - 2019	24
Tabel 6 Hasil Perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kabupaten Subang tahun 2011 - 2019	26
Tabel 7 Hasil Perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kabupaten Sumedang tahun 2011 - 2019	27
Tabel 8 Hasil Pengujian Analisis Tipologi Klassen di Kawasan REBANA tahun 2019	28
Tabel 9 Hasil Perhitungan Analisis Gravitasi di Kawasan REBANA tahun 2020	29
Tabel 10 Luas Lahan Okupansi dan Penyerapan Tenaga Kerja untuk Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kawasan REBANA pada tahun 2030	31
Tabel 11 Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Berdasarkan Industri Besar Menengah dan Industri Mikro Kecil di Kawasan REBANA tahun 2017	32

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Identifikasi Kawasan REBANA Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru di Provinsi Jawa Barat”. Skripsi ini dibuat dan disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari.

Selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih besar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan adik penulis, Bapak Robby Garniwa, Ibu Fitri Mardiana dan Faiz Alfarizi Faza yang telah senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, bimbingan, arahan, nasihat, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Keluarga besar Bapak R. Gandhi Sunardi dan Bapak H. Asyari Arief yang telah memberikan perhatian, dukungan baik moril dan materiil serta doa terus menerus selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Ishak Somantri, M.SP. selaku dosen pembimbing. Terima kasih banyak atas bimbingan, dukungan, ilmu, nasihat, kritik, dan saran untuk kemajuan penulis selama masa perkuliahan, terutama dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan, informasi, cerita, dan pengalaman bagi penulis yang tidak terlupakan. Selain itu, memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UNPAR dengan baik dan lancar.
6. Ibu Hilda L. Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Dra. Siwi Nugraheni, M.Env., dan Bapak Prof. Dr. Martinus Yuawana Marjuka, M.Si selaku dosen kajian EKL.

Terima kasih atas memberikan banyak ilmu, informasi, dan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menekuni dalam bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan.

7. Ibu Dr. Miryam B.L. Wijaya, Ibu Dra. Noknik K. H., M.P., Bapak Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., Bapak Dr. Fr. Haryanto, Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bapak Yusuf Munawar, S.E., M.E., Ibu Deba Luthfia, S.E., M.A.B., Bapak Prof. Dr. J. Dharma Lesmono, Bapak Drs. Agus Sukmana, M.Sc., selaku dosen Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan informasinya selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat penulis, yaitu Hendry P. Daeli, Arnoldus Y. D., Panji Poernomo, Adi Revi, Garry Giovano, Sebastian Alan, dan Selin Reina yang selalu menjadi rekan sekelompok, teman berdiskusi dan belajar, dan menjadi teman seperjuangan dalam menjalankan perkuliahan di UNPAR. Selain itu, terima kasih telah menjadi rekan dalam melaksanakan penyusunan Skripsi ini.
9. Sahabat dan keluarga besar EP 2016 yang telah mengisi kegiatan perkuliahan, terima kasih penulis ucapkan kepada anan, bene, algi, onal, fridoom, calvin, otniel, yosua, audi, wyne, ferinda, nia, nadia restu, dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan kepada Angkatan 2015, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Terima kasih telah memberikan kenangan dan pengalaman yang tidak terlupakan selama penulis melaksanakan perkuliahan. Terutama kepada Torino Mahendra yang telah menjadi rekan dalam menyusun skripsi dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar EP yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Rekan-rekan PM UNPAR 2017/2018 dan PM UNPAR 2018/2019 yang telah menemani penulis dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam menjalankan organisasi serta memberikan saran dan nasihat untuk penulis.
12. UKM Taekwondo yang telah menjadi wadah penulis melaksanakan pengabdian dan menjalankan roda organisasi serta memberikan pengalaman terbaik selama perkuliahan. Rafael, Ivan, Karina, Zen, Hiromi, Ghanny selaku rekan dalam UKM Taekwondo. Terima kasih telah menjadi rekan dan memberikan pengalaman terbaik bagi penulis.

13. Jajaran Biro Kemahasiswaan dan Alumni UNPAR terutama Mas Gugie, Teh Mala, dan Mas Gun yang telah membantu penulis menjalankan kegiatan organisasi kemahasiswaan dan memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
14. Sahabat penulis sejak tahun 2004, M. Farhan Faza, Dick Archandana, dan Femmy Annisa yang telah memberikan dukungan, perhatian, kebahagiaan dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
15. Teman-teman Alumni SDN Banjarsari 3B Bandung terutama Radya, Jamal, Dees, Arkan Bahy, Bawi yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
16. Penulis mengucapkan kepada Fajar Falih dan Iqbal Arif yang telah menjadi rekan dan sahabat yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta telah menjadi rekan diskusi penulis.
17. Bapak Dr. Iendra Sofyan, S.T., M.Si., Bapak Sutrisno, S.T., M.T., Bapak Rudy Jayakusumah, S.I.P., M.Si., Bapak Gilang Bayu Erlangga, S.E., dan Bapak Eka Jatnika Sundana, S.T., M.Sc. selaku pembimbing dan pimpinan BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Terima kasih telah memberikan informasi, ilmu, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan program magang mahasiswa.
18. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Bandung, Augustus 2021

Muhammad Abigail Faza

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

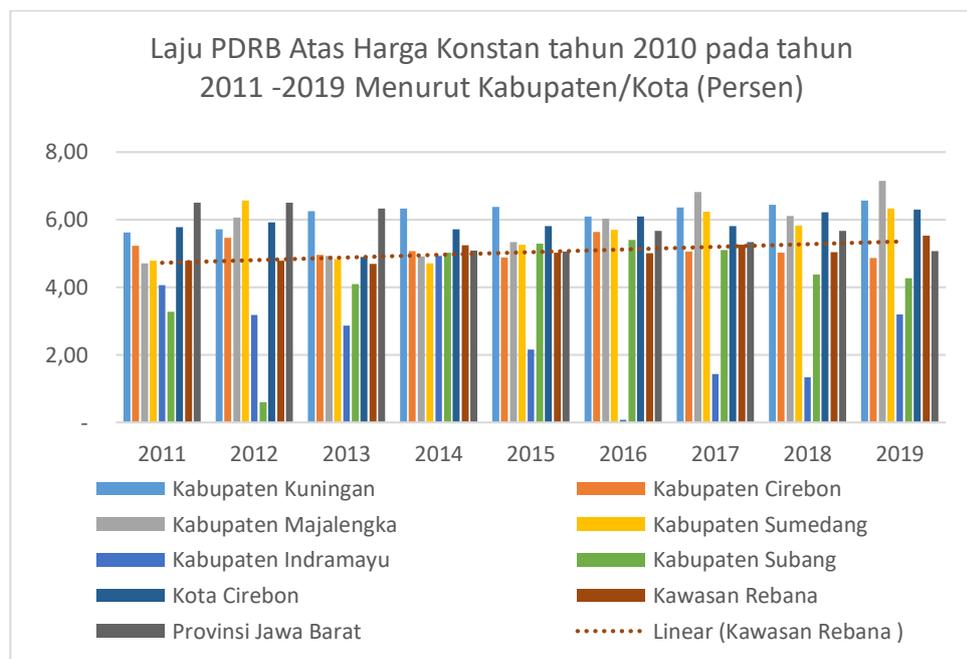
Proses pembangunan tidak hanya suatu aktivitas ekonomi semata maupun prestasi atas pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu wilayah, akan tetapi proses pembangunan lebih dari itu. Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang dilakukan secara terencana sebagai upaya perubahan menuju lebih baik. *Todaro and Smith* (2015) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional yang mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap struktur ekonomi, sosial, penurunan jumlah kemiskinan, dan pengangguran. *Todaro* (2005) dalam Penelitian Ma'aruf (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu wilayah. Oleh Sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator makro ekonomi atas keberhasilan pembangunan dari suatu wilayah. Indikator makro ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari terjadinya perubahan struktur ekonomi wilayah yang ditunjukkan dengan perubahan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Salah satu kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu melakukan pembagian pusat pertumbuhan ekonomi dengan membentuk enam Wilayah Pengembangan (WP) dan tiga Metropolitan. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat 2018 – 2023 menjelaskan bahwa keenam Wilayah Pengembangan (WP), yaitu terdiri dari WP Bodebekpunjur, WP Purwasuka, WP Ciayumajakuning, WP Sukabumi dan Sekitar, WP Priangan Timur dan Pangandaran, dan WP Cekungan Bandung. Pembagian wilayah pengembangan tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pembangunan dan aktivitas ekonomi di masing-masing wilayah dengan memperhatikan masing-masing keunggulan wilayah. Setiap wilayah memiliki keunggulan masing-masing yang berbeda-beda, hal tersebut dapat menjadi kekuatan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Kawasan REBANA Tahun 2020 - 2030 menyatakan bahwa Kawasan REBANA merupakan aglomerasi pusat pertumbuhan dan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) yang meliputi tujuh kota/kabupaten terletak di WP Ciayumajakuning dan WP

Purwasuka. Kawasan REBANA meliputi tujuh kota/kabupaten, terdiri dari Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang. Kawasan REBANA merupakan singkatan dari Kawasan Cirebon-Patimban-Kertajati. Kawasan REBANA merupakan kawasan aglomerasi ekonomi dengan memiliki aksesibilitas dan infrastruktur yang terintegrasi yang didukung oleh tiga belas Kawasan Peruntukan Industri (KPI), oleh sebab itu kawasan tersebut perlu didorong dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kawasan REBANA.

Grafik 1 Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Kota/Kabupaten Pada Tahun 2011 - 2019 di Kawasan REBANA (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat, 2020 (Hasil Pengolahan Penulis)

Grafik 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Kawasan REBANA pada tahun 2011 – 2019. Kawasan REBANA memiliki rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,04 % sedangkan Provinsi Jawa Barat memiliki rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,96 %. Grafik 1 juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laju pertumbuhan ekonomi di setiap kota dan Kabupaten di Kawasan REBANA, hal tersebut didasari terdapat perbedaan sumber daya di masing-masing wilayah. Aktivitas ekonomi di Kawasan REBANA dinilai cukup rendah dibandingkan dengan kawasan Aglomerasi lain di Provinsi Jawa Barat. Hal

tersebut dapat dilihat dari rendahnya rata-rata laju pertumbuhan Kawasan REBANA dibandingkan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Barat. Rendahnya rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kawasan REBANA memberikan dampak terhadap investasi di kawasan tersebut. Sodik & Nuryadin (2005) menyatakan bahwa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi laju investasi di Kawasan REBANA. Selain itu, Darwin (2016) menyatakan bahwa investasi mempengaruhi secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan begitu, meningkatnya laju investasi yang besar diharapkan dapat mendorong aktivitas ekonomi serta dapat mendorong wilayah belakangnya (*hinterland*).

Kawasan REBANA terbentuk ditunjukkan untuk meningkatkan daya saing industri dan pertumbuhan ekonomi di bagian timur laut Jawa Barat dengan didukung oleh Pelabuhan Patimban dan Bandar Udara Kertajati. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pengembangan pusat pertumbuhan adalah untuk meningkatkan daya saing daerah dan keterpaduan dalam pembangunan. Nasution & Hidayat (2015) menyatakan bahwa peningkatan daya saing daerah dapat dipengaruhi oleh peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan peningkatan potensi ekonomi daerah. BPS Provinsi Jawa Barat (2020) juga menunjukkan bahwa, sejak tahun 2012 terjadi peningkatan aktivitas konstruksi di Provinsi Jawa Barat yang semula sebesar Rp 63.087 miliar menjadi Rp 126.631 miliar pada tahun 2019. Palilu (2018) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur transportasi baik darat, udara, maupun laut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah, akan tetapi tidak semua infrastruktur transportasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

BAPPEDA Provinsi Jawa Barat (2019) menyatakan bahwa Kawasan REBANA memiliki tiga belas Kawasan Peruntukan Industri (KPI) yang tersebar di enam kabupaten. Masing-masing KPI memiliki spesialisasi industri yang berbeda-beda, yaitu industri ILMATE berteknologi tinggi, industri kimia, dan industri pengolahan hilir dan logistik. Hal tersebut menjadi keunggulan Kawasan REBANA sebagai kawasan aglomerasi di Jawa Barat dibandingkan dengan kawasan aglomerasi lainnya. Siahaan (2019) menyatakan bahwa peningkatan aktivitas industri memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan, Zuliasri *et al.* (2013)

menyatakan bahwa aglomerasi industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap daya saing industri dan peningkatan infrastruktur. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi sektoral industri terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Kontribusi sektor pertanian, perikanan dan kehutanan di Kawasan Metropolitan REBANA pada tahun 2019 terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 31,2 %. Sedangkan sektor industri pengolahan sebesar 7,4 %, sektor pertambangan sebesar 39,9 %, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 16,1 %, serta sektor pariwisata sebesar 15,4 %.

Pembentukan Kawasan REBANA didasari akibat rendahnya aktivitas ekonomi di kawasan timur laut Jawa Barat. Selain itu, pembentukan Kawasan REBANA diakibatkan adanya pembangunan Pelabuhan Patimban dan Bandar Udara Kertajati. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan timur laut Jawa Barat. Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat menyebutkan bahwa terdapat empat landasan dalam pembangunan pusat pertumbuhan, yaitu sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sumber pendorong kesejahteraan masyarakat, titik awal modernisasi pembangunan, dan langkah awal dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dengan begitu perlu dorongan yang besar dalam pengembangan Kawasan REBANA untuk mencapai keempat landasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pemerintah Provinsi Jawa Barat Melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 tahun 2019 tentang RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2023 menetapkan tiga pusat pertumbuhan di Jawa Barat, yaitu Bodebekkarpur, Cekungan Bandung, dan REBANA. Penetapan Kawasan REBANA sebagai kawasan aglomerasi ekonomi akibat adanya pembangunan Pelabuhan Patimban, Kabupaten Subang dan Bandar Udara Internasional Kerjarta, Kabupaten Majalengka. Dengan terjadinya peningkatan pembangunan infrastruktur di kawasan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Jika melihat laju pertumbuhan ekonomi di Kawasan REBANA sebesar 5,04 % lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat sebesar 0,65 %. Namun, pada kenyataannya aktivitas pembangunan infrastruktur di Kawasan REBANA tidak dapat memberikan dampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat konsentrasi geografis di Kawasan REBANA yang dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, serta perlu dilakukan identifikasi terhadap pusat pertumbuhan guna

menentukan pusat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah dipaparkan di atas, yaitu apakah Kawasan REBANA memenuhi ciri–ciri dari pusat pertumbuhan? serta dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan baru?.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dari ciri–ciri pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan REBANA serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu pemenuhan ciri-ciri pusat pertumbuhan. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan mengenai penetapan kawasan dan penerapan beberapa aspek pusat pertumbuhan di Kawasan REBANA.

1.4 Kerangka Pemikiran

Wilayah Pengembangan (WP) Ciayumajakuning ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pembangunan daerah di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, dan Sumedang. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu kebijakan optimalisasi pembangunan kawasan di WP Ciayumajakuning adalah mendorong pembentukan Kawasan REBANA. Selain itu, pembangunan Pelabuhan Patimban, Kabupaten Subang dan Bandar Udara Kertajati, Kabupaten Majalengka menjadi dasar pembentukan Kawasan REBANA. Pembangunan Pelabuhan dan Bandar Udara diharapkan dapat menjadi faktor pendorong pembangunan Kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan empat alat analisis, yaitu Analisis *Location Quotient*, Analisis *Dynamic Location Quotient*, Analisis Tipologi Klassen, dan Analisis Gravitasi. Alat analisis tersebut diharapkan dapat menentukan pusat pertumbuhan di Kawasan REBANA. Dengan begitu, diharapkan Kawasan REBANA dapat ditetapkan menjadi pusat pertumbuhan baru di Provinsi Jawa Barat.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

